

MEMBANGUN SAFETY CULTURE DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI SOSIALISASI K3L UNIVERSITAS YAPIS PAPUA

Irianto¹, Didik S. Mabui², Franky E. Iapian³, A. Adhipuspa Pranata⁴, Riefaella Barends⁵

^{1,2,3} Magister Rekayasa Sipil, Program Pascasarjana Universitas Yapis Papua

^{4,5} Program Studi Arsitektur, Universitas Yapis Papua

*Corresponding Author

E-mailAddress: irian.anto@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya penerapan Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L) dalam membangun *safety culture* di lingkungan Universitas Yapis Papua. Lingkungan perguruan tinggi memiliki berbagai aktivitas akademik dan nonakademik yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi melalui kegiatan sosialisasi K3L sebagai langkah preventif dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman dan sehat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan alat pelindung diri (APD), serta evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar K3L, identifikasi potensi bahaya di lingkungan kampus, prosedur keselamatan kerja, dan langkah pencegahan kecelakaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan K3L serta membangun kesadaran bersama terhadap budaya keselamatan di lingkungan kampus. Peserta mulai memahami bahwa keselamatan kerja tidak hanya diterapkan di sektor industri, tetapi juga penting dalam aktivitas akademik sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya keselamatan (*safety culture*) yang berkelanjutan di Universitas Yapis Papua guna mendukung terciptanya lingkungan kampus yang aman, nyaman, sehat, dan produktif.

Kata Kunci: K3L, *safety culture*, keselamatan kerja, perguruan tinggi, Universitas Yapis Papua.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the understanding and awareness of the academic community regarding the importance of implementing Environmental, Health, and Safety (EHS) practices in fostering a sustainable safety culture at Yapis University Papua. Higher education institutions involve a wide range of academic and non-academic activities that may pose occupational safety and health risks if not properly managed. Therefore, educational initiatives through EHS awareness programs are essential as preventive measures to create a safe and healthy campus environment. The program was implemented through several stages, including preparation, presentation of educational materials, interactive discussions, demonstrations on the proper use of Personal Protective Equipment (PPE), and evaluation of the activities. The training materials covered the fundamental concepts of EHS, hazard identification within the campus environment, workplace safety procedures, and accident prevention strategies. The results indicated that participants showed high enthusiasm and active engagement throughout the program. The awareness campaign successfully improved participants' understanding of the importance of EHS implementation and strengthened their collective awareness of developing a safety culture within the university environment. Participants recognized that occupational safety is not only applicable to industrial settings but is also essential in supporting safe academic activities on campus. This program is expected to serve as an initial step toward establishing a sustainable safety culture at Yapis University Papua, contributing to the development of a safe, comfortable, healthy, and productive learning environment.

Keywords: Environmental, Health, and Safety (EHS); safety culture; occupational safety; higher education; Yapis University Papua.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek penting dalam

menciptakan lingkungan kerja dan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, serta produktif. Dalam perkembangan

dunia pendidikan tinggi saat ini, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan kerja yang melibatkan berbagai aktivitas akademik, administrasi, laboratorium, pembangunan infrastruktur, hingga kegiatan kemahasiswaan yang memiliki potensi risiko terhadap keselamatan dan kesehatan. Oleh karena itu, penerapan budaya keselamatan atau *safety culture* di lingkungan kampus menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan aktivitas akademik secara optimal.

Budaya keselamatan (*safety culture*) merupakan sekumpulan nilai, sikap, persepsi, kompetensi, dan pola perilaku individu maupun organisasi yang mencerminkan komitmen terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Budaya keselamatan yang baik akan mendorong setiap individu untuk memiliki kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap aspek keselamatan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks perguruan tinggi, budaya keselamatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan institusi, tetapi juga melibatkan seluruh sivitas akademika, mulai dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, hingga pihak pengelola sarana dan prasarana kampus.

Universitas Yapis Papua sebagai salah satu perguruan tinggi yang terus berkembang di Papua memiliki berbagai aktivitas akademik dan nonakademik yang memerlukan perhatian terhadap aspek keamanan, keselamatan, dan kesehatan lingkungan (K3L). Aktivitas perkuliahan, penggunaan laboratorium, kegiatan praktik lapangan, pekerjaan pemeliharaan gedung, penggunaan instalasi listrik, serta mobilitas sivitas akademika di lingkungan kampus memiliki potensi risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja maupun gangguan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, masih rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman sebagian sivitas akademika terhadap pentingnya penerapan K3L menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan lingkungan kampus yang aman dan sehat.

Penerapan K3L di lingkungan perguruan tinggi juga sejalan dengan upaya peningkatan mutu tata kelola institusi dan penciptaan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan. Lingkungan kampus yang

aman akan memberikan rasa nyaman bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain, penerapan budaya keselamatan dapat meminimalkan potensi kecelakaan, kerusakan fasilitas, serta risiko gangguan kesehatan yang dapat menghambat aktivitas akademik.

Sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan, maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Membangun Safety Culture di Lingkungan Kampus melalui Sosialisasi K3L Universitas Yapis Papua*." Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip dasar K3L, meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku kerja aman, serta mendorong terciptanya budaya keselamatan yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan seluruh peserta mampu memahami konsep dasar K3L, mengenali potensi bahaya di lingkungan kerja dan lingkungan kampus, serta menerapkan tindakan pencegahan risiko dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan Universitas Yapis Papua yang lebih aman, sehat, tertib, dan berorientasi pada budaya keselamatan kerja.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Membangun Safety Culture di Lingkungan Kampus melalui Sosialisasi K3L Universitas Yapis Papua*" dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Metode pelaksanaan dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi aktif sivitas akademika terhadap pentingnya penerapan Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L) di lingkungan kampus.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Pada tahap ini tim PKM melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan pihak Universitas Yapis Papua terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
- Menyusun materi sosialisasi mengenai konsep dasar K3L, budaya keselamatan (*safety culture*), identifikasi potensi bahaya di lingkungan kampus, serta langkah pencegahan kecelakaan kerja.
- Menyiapkan media presentasi, modul materi, perangkat dokumentasi, dan perlengkapan kegiatan lainnya.
- Menentukan narasumber dan pembagian tugas tim pelaksana kegiatan.

Tahap persiapan bertujuan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi secara langsung kepada peserta yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta unsur pengelola sarana dan prasarana kampus. Metode yang digunakan meliputi:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai:

- Pengertian dan ruang lingkup K3L,
- Pentingnya budaya keselamatan di lingkungan kampus,
- Potensi bahaya dan risiko kerja di lingkungan perguruan tinggi,
- Prosedur keselamatan kerja,
- Pencegahan kecelakaan dan penanganan keadaan darurat.

Materi disampaikan menggunakan media presentasi agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kampus. Diskusi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat lebih aktif dan memahami penerapan K3L secara praktis.

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan untuk memperlihatkan contoh penerapan keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur dasar penanganan risiko di lingkungan kerja kampus. Demonstrasi ini bertujuan memberikan pemahaman visual

kepada peserta mengenai praktik keselamatan kerja yang benar.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan melalui:

- Observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung,
- Sesi tanya jawab dan diskusi,
- Penyebaran angket atau kuesioner sederhana terkait pemahaman peserta terhadap materi K3L.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

4. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan tindak lanjut berupa:

- Mendorong penerapan budaya keselamatan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus,
- Memberikan rekomendasi penerapan standar K3L pada unit kerja dan fasilitas kampus,
- Meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya penggunaan prosedur keselamatan kerja,
- Mengusulkan kegiatan pelatihan lanjutan terkait K3L secara berkala.

Melalui metode pelaksanaan tersebut diharapkan kegiatan PKM ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen sivitas akademika Universitas Yapis Papua dalam membangun budaya keselamatan (*safety culture*) yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Membangun Safety Culture di Lingkungan Kampus melalui Sosialisasi K3L Universitas Yapis Papua*" telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh sivitas akademika yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta unsur pengelola fasilitas kampus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab mengenai penerapan Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L) di lingkungan perguruan tinggi.

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula Universitas Yapis Papua dengan suasana yang tertib dan kondusif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep dasar K3L, pentingnya budaya keselamatan (*safety culture*), identifikasi potensi bahaya di lingkungan kampus, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja dan penanganan keadaan darurat.

Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman terkait kondisi keselamatan kerja di lingkungan kampus, terutama yang berkaitan dengan penggunaan instalasi listrik, aktivitas laboratorium, pekerjaan pemeliharaan gedung, serta keselamatan dalam aktivitas akademik sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

2. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap K3L

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi K3L mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya budaya keselamatan di lingkungan kampus. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih menganggap bahwa keselamatan kerja hanya diterapkan pada sektor industri dan konstruksi. Namun setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa lingkungan perguruan tinggi juga memiliki berbagai potensi risiko yang memerlukan pengelolaan keselamatan secara baik dan berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam:

- Mengidentifikasi potensi bahaya di lingkungan kampus,

- Memahami prosedur keselamatan dasar,
- Menjelaskan pentingnya penggunaan APD,
- Mengetahui langkah pencegahan kecelakaan kerja,
- Memahami pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja.

Selain itu, peserta juga mulai menyadari bahwa budaya keselamatan bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan institusi, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh sivitas akademika.

3. Pembentukan *Safety Culture* di Lingkungan Kampus

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap upaya pembentukan *safety culture* di Universitas Yapis Papua. Budaya keselamatan merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan produktif. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta didorong untuk membangun perilaku sadar keselamatan dalam setiap aktivitas akademik maupun nonakademik.

Pembentukan budaya keselamatan di lingkungan kampus dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap:

- Pentingnya mematuhi prosedur keselamatan,
- Kepedulian terhadap kondisi lingkungan kerja,
- Kesadaran melaporkan potensi bahaya,
- Upaya pencegahan risiko kecelakaan,
- Pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus.

Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam membangun sistem keselamatan kampus yang lebih terstruktur melalui edukasi dan peningkatan kesadaran sivitas akademika.

4. Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- Masih terbatasnya pemahaman awal peserta mengenai konsep K3L,
- Belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) keselamatan secara menyeluruh di beberapa unit kerja,
- Kurangnya fasilitas pendukung keselamatan seperti rambu

keselamatan dan alat tanggap darurat di beberapa area kampus.

Namun demikian, kendala tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan program keselamatan kampus ke depan.

5. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi K3L memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman sivitas akademika terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Edukasi yang dilakukan secara langsung mampu memberikan pemahaman praktis mengenai potensi risiko serta tindakan pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan kampus.

Dalam konteks perguruan tinggi, penerapan budaya keselamatan sangat penting karena lingkungan kampus merupakan tempat berlangsungnya berbagai aktivitas yang melibatkan banyak individu dan fasilitas pendukung. Apabila aspek keselamatan tidak diperhatikan dengan baik, maka potensi terjadinya kecelakaan kerja, gangguan kesehatan, maupun kerusakan fasilitas dapat meningkat.



Gambar 2. Peralatan K3L

Kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa pembentukan *safety culture* membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui edukasi, pengawasan, penyediaan fasilitas keselamatan, serta dukungan kebijakan institusi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara pimpinan universitas, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip K3L dalam setiap aktivitas di lingkungan kampus.

Secara umum, kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan di Universitas Yapis Papua. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kampus yang aman, sehat, nyaman, dan berbudaya keselamatan.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Membangun Safety Culture di Lingkungan Kampus melalui Sosialisasi K3L Universitas Yapis Papua*" telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran sivitas akademika mengenai pentingnya penerapan Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L) di lingkungan perguruan tinggi.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar K3L, potensi bahaya di lingkungan kampus, prosedur keselamatan kerja, serta pentingnya membangun budaya keselamatan (*safety culture*) dalam setiap aktivitas akademik maupun nonakademik. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa isu keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dan relevan untuk diterapkan di lingkungan kampus.

Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar keselamatan di Universitas Yapis Papua. Dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian sivitas akademika terhadap aspek keselamatan, diharapkan tercipta lingkungan kampus yang lebih aman, sehat, tertib, nyaman, dan produktif. Selain itu, penerapan budaya keselamatan secara berkelanjutan dapat membantu meminimalkan risiko kecelakaan kerja, kerusakan fasilitas, serta gangguan kesehatan di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi tindak lanjut dalam mendukung penerapan budaya keselamatan di lingkungan kampus, yaitu:

1. Universitas perlu melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan K3L secara rutin dan berkelanjutan bagi seluruh sivitas akademika.

2. Perlu adanya penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) keselamatan kerja di setiap unit kerja dan fasilitas kampus.
3. Universitas diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung keselamatan seperti rambu keselamatan, alat pemadam api ringan (APAR), jalur evakuasi, serta perlengkapan tanggap darurat lainnya.
4. Diperlukan pembentukan tim atau unit khusus yang menangani implementasi K3L di lingkungan Universitas Yapis Papua.
5. Budaya keselamatan perlu ditanamkan sejak dini kepada mahasiswa melalui kegiatan akademik, praktik laboratorium, maupun aktivitas organisasi kemahasiswaan.

Dengan adanya komitmen bersama dari seluruh pihak, penerapan budaya keselamatan (*safety culture*) di Universitas Yapis Papua diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi yang berkualitas dan berorientasi pada keselamatan lingkungan kerja kampus.

REFERENSI

- International Labour Organization. (2018). *Safety and Health at the Heart of the Future of Work: Building on 100 Years of Experience*. Geneva: ILO.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Tempat Kerja*. Jakarta: Kemenaker RI.
- World Health Organization. (2021). *Occupational Health and Safety Management in Workplace Environments*. Geneva: WHO.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems — Requirements with Guidance for Use*. Geneva: ISO.
- Suma'mur, P.K. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tarwaka. (2015). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridley, J. (2012). *Health and Safety in the Workplace*. London: Butterworth-Heinemann.
- Cooper, D. (2009). *Behavioral Safety: A Framework for Success*. Indiana: BSMS Inc.
- Reason, J. (1997). *Managing the Risks of Organizational Accidents*. England: Ashgate Publishing.
- Bird, F.E., & Germain, G.L. (1996). *Practical Loss Control Leadership*. Georgia: Det Norske Veritas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.